

---

**ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA  
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Yosafat Budiman**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Budiman25.yb@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan dengan *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Pengujian model yang diteliti menggunakan program SPSS 22. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi *pearson*, korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

**KATA KUNCI:** *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return* Saham.

**PENDAHULUAN**

Perekonomian pada masa sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, di mana orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu, dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas atau saham. Dengan adanya pasar modal maka para pihak kelebihan dana (investor) dapat menginvestasikan dananya tersebut ke dalam perusahaan, agar dapat menunjang perekonomiannya. Selain itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal.

Pasar modal atau sering disebut Bursa Efek Indonesia membuat indeks LQ-45 sebagai alternatif indeks untuk menganalisis saham-saham yang akan dipilih oleh para investor dalam menanamkan modalnya. Indeks ini dibentuk dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dalam pasar modal. Dalam dua belas bulan terakhir, rata-rata transaksi saham dan nilai kapitalisasi pasarnya harus masuk dalam urutan enam puluh terbesar di pasar reguler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik. Penggantian emiten-emiten

---

dalam indeks LQ-45 dilakukan setiap enam bulan. Penggantian emiten dilakukan pada awal bulan Februari dan Agustus.

Analisis laporan keuangan investor dapat menggunakan rasio sebagai indikator untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Rasio dapat menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum membeli saham agar *return* saham meliputi rasio profitabilitas *return on assets* (ROA), rasio solvabilitas *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

*Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *return on assets* semakin tinggi, maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembaliannya semakin meningkat. *Debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas serta akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar, karena dalam perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang kinerja operasionalnya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dari perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia terjadi sangat pesat. yang dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah investor di pasar modal di Indonesia. Hal ini juga membuktikan bahwa semakin bertambahnya minat dalam masyarakat Indonesia untuk menanamkan modal atau berinvestasi di pasar modal.

Dalam berinvestasi para investor pasti mengharapkan *return* dari hasil investasi yang dilakukan tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapi. *Return* merupakan salah satu faktor yang dapat dikatakan sebagai motivasi atau imbalan investor dalam

---

berinvestasi karena berani dalam mengambil keputusan atau menanggung risiko dalam berinvestasi. Sumber-sumber *return* terdiri dari dua komponen utama menurut Tandelilin (2001: 48): yaitu *yeild* dan *capital gain (loss)*. *Yeild* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi sedangkan, *capital gain (loss)* juga dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Menurut Harjito dan Martono (2014: 415):

“*Return* tersebut diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *return* realisasi (*realized return* atau *actual return*) dan *return* yang diharapkan (*expected return*). *Return* realisasi atau *return* aktual merupakan pengembalian hasil suatu investasi saham yang telah terjadi pada periode waktu yang lalu. *Return* aktual ini memiliki karakteristik yaitu *return* dihitung berdasarkan nilai historis; *return* ini penting digunakan sebagai pengukur kinerja investasi dapat digunakan sebagai dasar dalam perhitungan *return* yang diharapkan dan risiko di masa yang akan datang. Sementara *return* yang diharapkan (*expected return*) merupakan pengembalian hasil yang akan datang (saat ini belum ada realisasinya)”.

Sedangkan *return* saham menurut Sudarsono dan Bambang (2016: 38): “Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor cenderung memilih perusahaan berskala besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula”.

Para investor yang mengharapkan *return* saham harus dapat memahami kondisi kesehatan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi serta mengetahui kondisi perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya. Investor dapat menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas *return on assets (ROA)*, rasio solvabilitas *debt to equity ratio (DER)* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on assets (ROA)*. Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Dalam mengukur ROA dapat menggunakan:

---

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Ariyanti dan Suwitho (2016: 6):

Meningkatnya ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor. Sehingga dapat disimpulkan jika *return on assets* (ROA) naik, maka *return* saham juga naik.

Sedangkan menurut Sutrisno (2013: 229): “*Return on assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Sedangkan menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut Setiyono dan Amanah (2016: 6):

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Semakin tinggi *return on assets*, semakin efisien operasional perusahaan. *Return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Kemudian rasio solvabilitas atau rasio *leverage* juga digunakan dalam penelitian ini yang merupakan seberapa besar dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak memiliki solvabilitas sama dengan nol maka perusahaan tersebut beroperasi menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Menurut Sutrisno (2013: 224): “Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya”. Menurut Harjito dan Martono (2014:

---

59): “Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)”. DER dapat diukur dengan:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Dewi (2016: 125): “DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Semakin besar *debt to equity ratio*, menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman”. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Aset perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang kecil. Pada umumnya perusahaan kecil sangat berrisiko terhadap perubahan kondisi ekonomi sedangkan perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi yang stabil tersebut dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Menurut Dwialesi dan Darmayanti (2016: 2565): ukuran perusahaan salah satunya ditunjukkan oleh total aktiva. Total aktiva dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya serta menjadi penilaian baik bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki finansial memadai. Investor akan tertarik melakukan pembelian saham dan harga saham akan naik sehingga *return* yang diterima investor meningkat. Ukuran perusahaan menurut Setiyono dan Amanah (2016: 6): “Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva”. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang dipergunakan oleh perusahaan, total aktiva yang dimiliki perusahaan, dan total penjualan yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yaitu, apabila semakin besar total aset perusahaan maka,

---

semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Sehingga investor akan tertarik melakukan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat dan *return* yang diterima investor meningkat. Ukuran perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Menurut Armansyah (2015; 4): ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural ( $L_n$ ) dari total aktiva. Rumus dari ukuran perusahaan adalah:

$$SIZE = L_n(\text{Total Aset})$$

Dalam penelitian ini mempunyai variabel dependen atau terikat yaitu *return* saham. *Return* saham adalah hasil yang diterima oleh investor dari investasinya. Hasil yang didapati oleh para investor dapat berupa *capital gain* atau *capital loss*. Menurut Hartono (2008: 196): Penentuan *return* saham dilakukan dengan:

$$\text{Return Aktual Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### **Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dalam penelitian asosiatif terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan profitabilitas yang

---

diukur dengan *return on assets* (ROA), rasio solvabilitas *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diambil berupa laporan keuangan tahun 2012 hingga 2016. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 45 perusahaan dan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling* dan penentuan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 24 perusahaan. Adapun langkah pengujian yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis yaitu analisis korelasi *pearson*, korelasi berganda dan koefisien determinasi dengan uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif dengan istilah lainnya adalah gambaran atau deskripsi data yang diteliti yaitu *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *return* saham yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Pengolahan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil *output* statistik deskriptif dari *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *return* saham yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 24 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	,0029	,8309	,117637	,1182605
DER	120	,1364	7,5160	1,805012	2,1608596
UP	120	29,6528	34,5021	31,561941	1,3381867
RS	120	-,6380	2,2913	,095249	,3706794
Valid N (listwise)	120				

*Sumber: Data olahanSPSS 22, 2018*

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan jumlah data (N) untuk variabel *return on assets* (ROA) yang berjumlah 120. Nilai *return on assets* paling kecil pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ-45 tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 0,0029 (0,029 persen) dan *return on assets* yang tertinggi sebesar 0,8309 (83,09 persen). Dalam hal ini, *return on assets* pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ-45 menunjukkan pada periode tersebut, tingkat pengembalian maksimumnya sebesar 83,09 persen dari penggunaan aset perusahaan tersebut dan rata-rata yang diperoleh untuk variabel *return on assets* adalah 0,117637 (1,12 persen) dengan standar deviasi adalah 0,1182605 (1,18 persen).

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan jumlah data (N) untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2016 adalah sebanyak 120. Nilai *debt to equity ratio* paling rendah adalah 0,1364 (0,14 persen) dan nilai *debt to equity ratio* paling tinggi adalah 7,51560 (7,52 persen). Rata-rata yang didapatkan dalam variabel *debt to equity ratio* adalah 1,805012 (1,80 persen) dan standar deviasi adalah 2,1608596 (2,16 persen). Bahwa secara rata-rata perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 hingga 2016 dalam menggunakan total hutang agar mendapatkan yang *return* sebesar 1,80 persen.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan jumlah data (N) untuk variabel ukuran perusahaan sebanyak 120 yang dihitung menggunakan logaritma natural total aset. Nilai ukuran perusahaan paling rendah adalah 29,6528 (29,65 persen) dan ukuran perusahaan paling tinggi adalah 34,5021 (34,50 persen). Rata-rata yang didapatkan

dalam variabel ukuran perusahaan adalah 31,561941 (31,56 persen) dan standar deviasi adalah 1,3381867 (1,34 persen). Bahwa secara rata-rata perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 hingga 2016 dalam menggunakan total hutang agar mendapatkan yang *return* sebesar 1,34 persen.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

## 3. Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Langkah analisis yang dilakukan mencakup analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil untuk semua analisis disajikan dalam Tabel 2:

**TABEL 2**  
**PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN**  
**UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM**

	<b>B</b>	<b>T</b>	<b>F</b>	<b>R</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>Konstanta</b>	-,357	-,407*	3,016*	,279 <sup>a</sup>	,052
<b><i>Return On Assets</i></b>	,574	2,651*			
<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>	,018	1,078			
<b>Ukuran Perusahaan</b>	,010	,361			

\*Signifikansi Level 0,5

\*\*Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pembahasan untuk setiap hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 2 adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, nilai beta untuk konstanta adalah -0,357 *return on assets* (ROA) sebesar 0,574, *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,018 dan ukuran perusahaan (UP) sebesar -0,010. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah:

$$\text{Return Saham} = -0,357 + 0,574\text{ROA} + 0,018\text{DER} + 0,10\text{UP}$$

---

b. Korelasi *Pearson*, Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui korelasi parsial maka menggunakan korelasi *pearson* dalam menghitung korelasi dengan melihat nilai signifikansi korelasi *pearson* apakah memiliki pengaruh atau tidak. Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi (R) adalah bahwa sebesar 0,279. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel independen yaitu *return on assets*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham adalah lemah. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,052. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan hanya sebesar 0,052, sedangkan sisanya yaitu 94,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam pengujian F dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang dibangun dapat memberikan penjelasan ke variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian F menunjukkan nilai sebesar 3,016. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun yakni *return on assets*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan layak untuk menjelaskan perubahan *return* saham.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *return on assets* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dari pengujian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel *return on assets* terhadap *return* saham dapat diterima. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,651 menunjukkan pengaruh yang positif dengan *return on assets* terhadap *return* saham, dapat diartikan bahwa apabila *return on assets* mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami peningkatan juga dan juga sebaliknya, pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012 hingga 2016. *Return on assets* merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, jika *return on assets*

---

semakin tinggi, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang makin baik. Hal yang penting bagi para investor untuk memperhatikan nilai *return on assets* perusahaan dalam membuat keputusan investasi. *Return on assets* mengaitkan laba bersih setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) dengan total aset, sehingga apabila *return on assets* perusahaan tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk dapat memastikan keberlangsungan usaha perusahaan (*going concern*) ke depannya.

Berdasarkan Tabel 2, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis tidak berpengaruh atau di tolak antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 hingga 2016. Besar kecilnya penggunaan utang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal itu dikarenakan penggunaan utang menimbulkan biaya bunga yang tinggi tanpa disertai dengan adanya peningkatan pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menurun. Investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya utang, tapi investor lebih melihat bagaimana manajemen menggunakan dana dari utang tersebut dengan efektif dan efisien sehingga dapat mengelola utang secara optimal dan dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,719 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012 hingga 2016. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang besar cenderung lebih mendapatkan perhatian dari investor dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar cenderung lebih stabil sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan besar, yang kemudian dapat

---

berdampak pada kestabilan dan peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak dapat menjamin perusahaan dapat mengelolah asetnya secara efektif dan efisien sehingga sulit untuk memperoleh laba yang tinggi. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti peningkatan dari *return* saham karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak utang yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya, penggunaan hutang yang tidak efisien karena adanya biaya bunga yang lebih besar daripada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan risiko dalam perusahaan, akibatnya minat investor untuk berinvestasi dapat menurun dan harga saham akan konstan atau mengalami penurunan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada variabel *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 hingga 2016. Hasil pengujian antara variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012 hingga 2016.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran. Pertama dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 24 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat membandingkannya dengan hasil penelitian ini. Kedua dalam penelitian ini menggunakan variabel independennya adalah *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependennya adalah *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan atau menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Ariyanti, Ajeng Ika dan Suwitho. “Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap Return saham”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5, Nomor 4, April 2016.
- Armansyah, Fendi. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4. No 10. 2015.
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, Desember 2016, No. 2, Hal: 109-132.
- Dwialesi, Juanita Bias dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4, 2016.
- Harjito, D. Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Setiyono, Erik dan Amanah, Lailatul. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 5, Mei 2016.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sudarsono, Bambang dan Bambang Sudiyatno. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014.” *30 Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2016, Hal. 30 – 51.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Praktek*. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE, 2001.